

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE PADA SISWA KELAS II SDN 02 MOJOREJO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

KATINI, S.Pd.SD
SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan keterampilan membaca melalui model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas II SDN 02 MojorejoMadiun tahun pelajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejotahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada peningkatan hasil belajar keterampilan membaca dengan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 02 MojorejoMadiun tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,50, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,50, sehingga ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. (2) Ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejotahun pelajaran 2019/2020, yaitu pada siklus I 74,60 meningkat di siklus II menjadi 84,30.

Kata Kunci : peningkatan keterampilan membaca, *think talk write*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang diajarkan di SD yang penting adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang saling terkait dan penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara optimal. Seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup ke depan yang semakin kompleks.

Observasi awal yang dilakukan oleh guru kelas II bahwa penilaian terhadap keterampilan membaca siswa masih rendah hal ini terbukti dengan nilai yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Mojorejo yaitu 75. Dari 20 siswa nilai keterampilan membaca dapat dijelaskan bahwa 10 siswa tuntas sedangkan yang 10 siswa masih belum tuntas ketika dilakukan tes keterampilan membaca dengan diberikan soal teks klos, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 50%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan membaca di kelas II belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan klasikal

75%. Selain keterampilan membaca yang rendah, aktivitas belajar siswa juga rendah, hal ini terlihat dari 20 siswa hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sebagian besar dari siswa melakukan aktivitas yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah.

Penggunaan *think talk write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk membelajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu model kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa (Huda, 2013: 221). Tujuan utama dari model ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Siswa dalam model *think talk write* juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain yang diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman dalam membaca. Selain itu, tujuan utama model *think talk write* adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Dalam model *think talk write* ini siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran materi menyusun teks cerita pendek, sehingga terbentuk sebuah pemahaman yang sama. Selain itu, proses pembelajaran model *think talk write* ini juga mendidik siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan dari model pembelajaran *Think talk write* ini adalah meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan sikap sosial siswa dengan siswa dalam satu kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *think talk write (TTW)*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca melalui model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo tahun pelajaran 2019/2020.

Keterampilan Membaca

Ismawati & Umaya (2012: 50) menyatakan bahwa pada hakekatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan

akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Saddhono dan Slamet (2014: 100) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Rahim (2007: 2) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang rumit yang bersangkutan paut dengan aktivitas berbahasa. Oleh karena itu maka siswa haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca. Makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tarigan (2009:8) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*); (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*); (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);

(4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*); (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*); (6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*); (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Sedangkan menurut Rahim (2007: 11-12) bahwa tujuan membaca mencakup : (1) Kesenangan; (2) Menyempunakan membaca nyaring; (3) Menggunakan strategi tertentu; (4) Memperbahai pengetahuannya tentang suatu topic; (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) Memperoleh infomasi untuk laporan lisan dan tertulis; (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan infomasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar siswa yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan materi, siswa dengan guru serta siswa dengan media dalam proses belajar mengajar. Agar aktivitas berjalan efektif, diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dari berbagai macam hal yaitu mengarah pada interaksi yang optimal, menuntut berbagai jenis aktivitas siswa, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan menggunakan berbagai variasi media dan alat peraga. Aktivitas belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun terjadi secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atau aktivitas yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan aktivitas untuk memilih dan menentukan model interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas interaksi disebut belajar.

Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Model yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Siswandi (2009) “model pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa model pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah jika model pembelajaran *think talk write* diterapkan, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca dan aktivitas belajar bagi siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran keterampilan membaca dan peneliti merupakan salah satu guru kelas yang mengajar di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Juli sampai dengan Desember 2019. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 20 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan dua siklus. Alur penelitian yang dirancang terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/refleksi, dan (d) perencanaan tindakan lanjutan. Pembuatan rencana tindakan dalam setiap siklusnya secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah :

- a. Tahap perencanaan
Dalam tahap perencanaan peneliti :
 - 1) Mengidentifikasi permasalahan, mendiagnosis permasalahan dan menentukan alternatif tindakan.
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyiapkan instrumen tes keterampilan membaca dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
 - 4) Menstimulasi RPP dengan guru kelas.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
Peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus 1. Langkah-langkah tindakan pada siklus 1 adalah terlampir dalam RPP pada siklus I.
- c. Tahap Observasi
Pada tahap ini dilakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan dilakukan beberapa hal sebagai berikut :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)*
 - 2) Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca guna pelaksanaan model pembelajaran *think talk write (TTW)* .
 - 3) Melakukan penilaian.
- d. Tahap refleksi
Peneliti bersama guru kelas yang mengajar di SDN 02 Mojorejo membuat refleksi atas tindakan pada siklus 1. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran siklus 1 dan keterampilan membaca berupa nilai siswa pada siklus 1 tentang keterampilan membaca. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas lainnya untuk membantu menganalisis kekurangan pada siklus I yang akan digunakan sebagai langkah untuk melakukan perbaikan perencanaan siklus berikutnya.

- a. Tahap perencanaan
Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II diantaranya sebagai berikut :
 - 1) Menganalisis kekurangan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.
 - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi keterampilan membaca berdasarkan refleksi siklus I.
 - 3) Menyiapkan sarana pendukung kegiatan pembelajaran
 - 4) Menyiapkan instrumen tes.
- b. Tahap tindakan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus II adalah melaksanakan tindakan pembelajaran baru yang dirancang berdasarkan refleksi siklus I.
- c. Tahap observasi
Pada tahap ini dilakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada tahap pengamatan dilakukan beberapa hal sebagai berikut :
 - 1) Melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.
 - 2) Melakukan penilaian keterampilan membaca.
- d. Tahap refleksi II
Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan analisis dan refleksi 2. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis terhadap proses pembelajaran dan keterampilan membaca siswa pada siklus II tentang keterampilan membaca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono: 2013: 308). Dalam upaya memudahkan untuk melihat proses belajar siswa dan keterampilan membaca siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
Observasi dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think*

Siklus II

talk write (TTW) guna mengetahui aktivitas belajar siswa.

2. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 02 Mojorejo. Di setiap akhir siklus siswa diminta untuk melengkapi teks klos.

Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu kualitatif yaitu berupa paparan pelaksanaan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun dan data kuantitatif dalam bentuk angka yang merupakan hasil tes guna mengetahui pemahaman dari keterampilan membaca siswa yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus,

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca diukur dengan memberikan teks klos dengan dihilangkan 10 kata dari bacaan yang tersedia, siswa diminta untuk melengkapi teks dengan kata-kata yang sudah disediakan.

Nilai = jumlah jawaban benar x 10.

2. Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran diukur menggunakan penilaian sebagai berikut :

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus II diperoleh keterampilan membaca siswa mencapai nilai individu ≥ 75 .
2. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$.
3. Pada siklus II, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mencapai ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* di kelas II mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Keterampilan membaca ini berupa nilai setelah mengerjakan soal evaluasi yaitu melengkapi teks klos.

Nilai = jumlah jawaban benar x 10.

Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa siklus I dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,50, jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa dengan nilai antara 50-60 sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 58.33%. Nilai tertinggi yang diperoleh 90 sedangkan terendah 50.

Rentang Nilai Keterampilan Membaca Siklus I : sebanyak 4 (16.67%) siswa berada pada rentang nilai 90-100, 6 (25.00%) siswa berada pada rentang nilai 80-89, 10 (41,67%) siswa berada pada rentang nilai 70-79 dan 4 (16,67%) siswa berada pada rentang nilai 0-69.

- 2) Aktivitas Belajar Siswa

Rata-rata hasil kegiatan siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diinginkan, rata-rata hasil aktivitas siswa baru mencapai nilai 74,60.

Refleksi

Dari hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)*, keterampilan membaca yang diperoleh pada siklus I ini masih dianggap belum maksimal, demikian juga dengan aktivitas belajar siswa yang dinilai menggunakan rubric juga belum mendapatkan skor maksimal, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* adalah :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini sehingga ketika diminta untuk saling membacakan cerita, siswa masih banyak yang tampak malu-malu dan membaca dengan suara lirih.
- 2) Karena membaca cerita dalam waktu yang bersamaan, keadaan kelas menjadi ramai, sehingga informasi yang disampaikan tidak terdengar oleh temannya, dan menjadi terabaikan.
- 3) Bagi siswa yang kurang lancar membacanya, teman yang ada di depannya tidak

dapat mengerti informasi yang disampaikan atau dibacakan.

Oleh karena itu dalam siklus II strategi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam membacakan cerita.
- 2) Bila perlu siswa dapat mencatat informasi yang sedang dibacakan oleh temannya.

Siklus II

- 1) Keterampilan membaca ini berupa nilai setelah mengerjakan soal evaluasi yaitu melengkapi teks klos

Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa siklus II dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,50, jumlah siswa yang tuntas 24 siswa dan yang tidak tuntas 0 siswa sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 sedangkan terendah 80.

Rentang Nilai Keterampilan Membaca Siklus II adalah : sebanyak 12 (50%) siswa berada pada rentang nilai 90-100, 12 (50%) siswa berada pada rentang nilai 80-89, 0 (0%) siswa berada pada rentang nilai 70-79 dan 0 (0%) siswa berada pada rentang nilai 0-69.

- 2) Aktivitas belajar
Rata-rata hasil kegiatan siswa pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diinginkan, rata-rata hasil kegiatan siswa mencapai nilai 84,30.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II telah terjadi peningkatan yaitu :

- 1) Hasil keterampilan membaca sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,50, jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan yang tidak tuntas 0 siswa sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 sedangkan terendah 80.
- 2) Hasil aktivitas belajar siswa selama pembelajaran membaca dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* diperoleh nilai rata-rata 84,30, maka nilai ini

sudah melampaui dari nilai ketuntasan untuk indikator aktivitas belajar siswa.

Melihat hasil siklus II yang diperoleh dan sudah menunjukkan hasil yang melebihi dari indikator yang telah ditentukan, maka tidak dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini maka dapat dijelaskan kedua siklus sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil keterampilan membaca dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1. Keterampilan Membaca Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	73,50	86,50
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	80
Jumlah siswa tuntas	14	24
Jumlah siswa tidak tuntas	10	0
Ketuntasan klasikal	58,33%	100%

Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,50, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,50, nilai tertinggi pada siklus I 90, meningkat pada siklus II menjadi 100, nilai terendah pada siklus I adalah 50, meningkat pada siklus II menjadi 80, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 14, meningkat pada siklus II menjadi 24 siswa, sehingga ketuntasan klasikal juga meningkat dari 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

- b. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terlihat pada rata-rata penilaian aktivitas belajar siswa selama pembelajaran membaca berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)*

yaitu pada siklus I 74,60 meningkat di siklus II menjadi 84,30.

yaitu pada siklus I 74,60 meningkat di siklus II menjadi 84,30.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada peningkatan hasil belajar keterampilan membaca dengan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,50, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,50, nilai tertinggi pada siklus I 90, meningkat pada siklus II menjadi 100, nilai terendah pada siklus I adalah 50, meningkat pada siklus II menjadi 80, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 10, meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa, sehingga ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Think talk write (TTW)* pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terlihat pada rata-rata penilaian aktivitas belajar siswa selama pembelajaran membaca berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)*

Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Bagi guru kelas
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan metode dan model yang lebih variatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat menarik minat perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta lebih memberikan variasi terhadap media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika akan meneliti bidang sejenis.
3. Bagi kepala sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan bagi siswanya.
4. Siswa
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani dalam bertanya kepada guru, mengikuti instruksi guru mendapatkan hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang, 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti, 2012. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Rahim, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sa'adah, Fitriani Ulfatus, 2011. *Pembelajaran IPA SD Berorientasi Outdoo Learning*. Seminar Nasional, Jurusan Pendidikan Biologi. IKIP PGRI Semarang.
- Saddhono, Kundharu & Slamet, 2014. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Penebit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.